

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Kemajuan bangsa Indonesia hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Untuk mencapainya, pembaruan pendidikan di Indonesia perlu dilakukan secara terus-menerus sehingga dapat menciptakan dunia pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman.

Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah mengambil kebijakan dengan memberlakukan kurikulum yang meliputi aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, perilaku, pengetahuan, kesehatan, keterampilan, dan seni. Pengembangan spek-aspek tersebut bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk bertahan hidup, menyesuaikan diri, dan berhasil di masa datang. Dengan demikian, peserta didik memiliki ketangguhan, kemandirian, dan jati diri yang dikembangkan melalui pembelajaran maupun pelatihan yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Oleh karena itu, diperlukan penyempurnaan kurikulum sekolah pada kompetensi peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Talaga bahwa di sekolah tersebut. Penulis melihat masih banyak siswa yang tidak mampu melakukan teknik dasar lempar lembing cross step. Dengan hasil pengamatan observasi awal dari hasil rata-rata keseluruhan siswa hanya mencapai 51,97. Alasannya karena siswa/siswi belum bisa melakukan teknik dasar lempar lembing cross step dengan baik dan benar yakni (a) Cara memegang lembing, (b) Membawa lembing, (c) Melempar lembing cross step, dan (d) Gerakan akhir.

Sehingga dapat di simpulkan bahwa penerapan metode yang ada di SMP Negri 1 Talaga belum dapat meningkatkan kemampuan lempar lembing cross step, berdasarkan pengamatan penulis bahwa dari 19 siswa yang terdiri dari 13 orang putra dan 6 putri yang ada di kelas VIII³ tersebut hampir dari keseluruhan siswanya hanya memiliki kemampuan di bawah rata-rata kurang (K) dalam melakukan teknik dasar lempar lembing cross step, sehingganya peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* untuk menjawab permasalahan yang di hadapi siswa. Karena model pembelajaran *student facilitato and explaining* memiliki kelebihan atau keunggulan, maka dengan model ini Siswa/peserta mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta lainnya. Pada model ini siswa belajar bicara menyampaikan ide dan gagasan. Aqib. (2013:28).

Dengan penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap lempar lembing cross step yang peneliti gunakan, hal ini terbukti naiknya nilai rata-rata siswa pada observasi awal 51,97 kemudian pada siklus I meningkat 13,9% menjadi 65,87. Tetapi peningkatan pada siklus I dari keempat aspek tersebut masuk pada kategori cukup (C) namun peningkatan yang terjadi belum mencapai indikator. Karena indicator capaian siswa dinyatakan tuntas apabila mencapai 80%. Sehingga peneliti melanjutkan kesiklus selanjutnya dengan alasan masih ada beberap siswa/siswi yang belum bisa melakukan teknik dasar lempar lembing cross step yang baik dan benar.

Mengacu pada hasil yang dicapai siswa/siswi dari empat aspek yang diamati pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, yakni dari rata-rata aspek ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 65,87 dan siklus II meningkat 14,55% menjadi 80,42 dengan peningkatan setelah dilakukan tindakan pada siklus II sehingga mencapai kategori sangat baik. Dari hasil perolehan tersebut dapat dikatakan bahwa capaian siswa pada siklus II telah mencapai indicator. Karena indicator capaian siswa dinyatakan tuntas apabila mencapai 80% masuk pada kategori sangat baik maka penelitian ini dianggap selesai.

Sehingga dapat disimpulkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat mengatasi permasalahan siswa dalam meningkatkan lempar

lembing cross step khususnya siswa kelas VIII³ SMP Negeri 1 Talaga. Dengan model ini juga, siswa dapat belajar berbicara menyampaikan ide dan gagasan kepada rekannya atau menjelaskan materi yang ia ketahui kepada rekan-rekannya.

1.2 Identifikasi Masalah

Bertolak dari uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka masalah dalam penelitian tindakan kelas ini dapat di identifikasi antara lain siswa tidak menguasai keseluruhan dari teknik dasar yang ada pada cabang nomor lempar lembing pada mata pelajaran penjas kes dan siswa tidak dapat melakukan teknik dasar lempar lembing *cross step* dengan baik dan benar khususnya kelas VIII³ SMP Nengri 1 Talaga.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah kemampuan lempar lembing cross step pada cabang olahraga atletik siswa kelas VIII³ SMP Negeri 1 Talaga dapat meningkat melalui model pembelajaran *Student Facilitator And explaining?*”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang masalah dan permasalahan dalam penelitian ini, maka cara untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- a. Melalui model pembelajaran *student facilitator and explaining* yang baik dan benar kedalam pembelajaran penjas, maka penguasaan keseluruhan dari teknik dasar lempar lembing *cross step* pada siswa kelas VIII³ SMP Negri 1 Talaga.
- b. Dengan penggunaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* yang baik dan benar maka kemampuan siswa dalam melakukan teknik dasar lempar lembing *cross step* pada siswa kelas VIII³ SMP Negri 1 Talaga.

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan lempar lembing cross step pada cabang olahraga atletik melalui model pembelajar *student facilitator and explaining* siswa kelas VIII³ SMP Negeri 1 Talaga.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Bertambahnya model pembelajaran penjaskes dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Dapat dijadikan dasar penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa
Meningkatkan kemampuan lempar lembing cross step siswa kelas VIII³ SMP Negeri 1 Talaga.
- b. Bagi guru
Mampu menumbuhkan suasana pembelajaran yang kondusif dan meningkatkan kemandirian siswa dalam olahraga atletik.
- c. Bagi sekolah
Sebagai bahan informasi tentang peningkatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya materi lempar lembing.
- d. Bagi peneliti
Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti untuk terjun kebidang pendidikan.